

Beberapa Tindakan Pencegahan (Kehati-Hatian) Dalam Perdagangan

23-NOVEMBER-2023



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Beberapa Tindakan Pencegahan (kehati-hatian) dalam Perdagangan

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحَبِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَعَلَىٰ إِلِكِ وَأَصْحَبِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keutamaan mengirimkan ṣhalāwat kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Sayyidinā Abū Dardā' رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُسِي عَشْرًا أَدْرَكْتَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa membacakan shalawat kepadaku sepuluh kali pada pagi hari dan sepuluh kali pada sore hari, maka dia akan menerima syafaatku pada hari kiamat. ¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik). ² Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah, berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹ Al Targhīb wa Al Tarhīb, hal. 223, Hadits: 19

² Al Jāmi' Al Ṣaghīr: 1284

Akibat Makan Kurma yang Jatuh

SayyidInā Ibrahim bin Adham رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah seorang wali Allah عَزَّوَجَلَّ yang sangat saleh dan terkenal. Beliau menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk bepergian. Beliau meriwayatkan, “Suatu ketika, aku bermalam di Baitul Maqdis (yaitu, Masjid Al Aqṣā). Pada malam itu, aku melihat dua malaikat.

Salah satu dari mereka bertanya, 'Siapakah orang ini?'

Yang lain menjawab, 'Dia adalah Ibrahim bin Adham.'

Malaikat pertama berkata, 'Apakah dia sama dengan Ibrahim bin Adham yang telah memindahkan dari kedudukannya.'

Malaikat kedua bertanya, 'Untuk alasan apa?'

Malaikat pertama menjelaskan, 'Suatu ketika, Ibrahim bin Adham berada di Basra. Dia membeli beberapa kurma dari toko. Ketika dia mengambil kurmanya dan pergi, dia melihat ada kurma yang telah jatuh. Dia pikir itu mungkin dari kurma yang dia beli, jadi dia mengambilnya dan memakannya. Namun, itu bukanlah kurma miliknya; tetapi kurma itu adalah milik penjaga toko. Karena dia memakan kurma orang lain, maka Allah عَزَّوَجَلَّ memindahkan derajatnya.'”

Sayyidinā Ibrahim bin Adham رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ melanjutkan, “Ketika aku mendengar tentang percakapan di antara malaikat ini, maka aku segera pergi ke Basra, dan mengembalikan kurma kepada penjaga toko kemudian kembali lagi. Malam itu, aku melihat kedua malaikat itu lagi. Mereka terlibat dalam percakapan, dan salah satu dari mereka berkata, 'Ini adalah Ibrahim bin Adham yang mengembalikan kurma tersebut kepada pemiliknya, dan Allah عَزَّوَجَلَّ sekali lagi menganugerahkan kepadanya derajat sebelumnya.’”¹

Semoga rahmat Allah عَزَّوَجَلَّ turun atasnya, dan semoga kita diampuni karenanya.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

¹ Tafsīr Rūḥ Al Bayān, Surat Āl 'Imrān, ayat no: 179, jilid. 2, hal. 136

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Anugerah khusus dari Allah عَزَّوَجَلَّ yang dilimpahkan kepada para wali suci yang mulia

Saudara Saudara Muslim yang terkasih, para wali suci yang mulia mempunyai kedudukan yang unik. Orang-orang luhur ini tidak kebal dari dosa, namun mereka terlindungi. Hanya para Nabi dan Malaikat yang sempurna; para wali yang mulia tidak kebal dari dosa dan benar-benar dapat melakukannya, namun Allah عَزَّوَجَلَّ memberi mereka anugerah istimewa. Baik secara sengaja ataupun tidak sengaja mereka melakukan kesalahan, maka mereka akan disadarkan, dan mereka segera bertaubat dan mensucikan diri mereka dari kotornya dosa.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam surat Al A'raf ayat 201:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Sesungguhnya Orang Orang yang bertakwa, jika mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).¹

Ahli tafsir Al-Quran terkemuka, Mufti Ahmad Yār Khān Na'imī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Sifat mukmin yang saleh tidak menerima bisikan dan pikiran setan. Jika hal-hal tersebut (bisikan setan, pikiran setan, atau kesalahan apa pun) terjadi pada diri seorang mukmin, maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengingatkan kesalahannya itu, dan mereka segera mensucikan diri mereka dari kotornya dosa.

Mufti yang terhormat selanjutnya menyatakan:

Seorang mukmin yang saleh berasal dari golongan malaikat, karena keduanya mempunyai sifat yang sama; Orang Orang ini berwujud manusia dan bersifat seperti malaikat.²

¹ Al Quran, 7:201,

² Tafsīr e Na'imī, Surat Al A'raf, ayat no: 201-202, jilid. 9, hal. 460

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita keberkahan para wali-Nya. Andai saja kita menerima khazanah ketakwaan, menjaga diri dari dosa, dan berhasil menjalani hidup yang saleh.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Berhati-hatilah dalam jual beli

Wahai para pecinta Nabi! Kita telah mendengar kejadian atau peristiwa yang dapat membangkitkan iman dari peringatan Sayyidinā Ibrāhīm bin Adham رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. Peristiwa ini memberikan gambaran betapa pentingnya transaksi dalam agama kita. Renungkanlah sejenak! Sayyidinā Ibrāhīm رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berada pada derajat wali suci yang tinggi dan bahkan disebut sebagai sultan Ibrāhīm karena kedudukan ini. Wali suci yang begitu agung membuat satu kesalahan dalam suatu transaksi, dan itu juga secara tidak sengaja; yaitu kurma yang beliau ambil dari tanah adalah kurma milik pemilik toko, bukan milik beliau. Namun demikian, beliau telah mengambilnya, dan karena kurma yang satu inilah, derajatnya diturunkan.

Sayangnya, ada banyak hal yang telah berubah di zaman kita ini! Orang mengambil barang milik orang lain tanpa meminta izin, pelanggan menipu pemilik toko, dan pemilik toko menipu pelanggan. Terkadang, pelanggan menyelipkan uang palsu ke dalam bungkus uang asli dan menyerahkannya kepada pemilik toko. Di lain waktu, ada orang yang secara tidak sah mengambil suatu benda dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Kadang-kadang juga mereka diam-diam mengambil beberapa sayuran dan buah-buahan dari troli tanpa ada yang menyadarinya dan memasukkannya ke dalam keranjang atau tas belanja.

Penggunaan sandal orang lain secara tidak sah atau menukar sandal seseorang dengan sandal orang lain mungkin tidak dianggap sebagai masalah serius oleh sebagian orang, namun ini sebenarnya adalah masalah yang serius. Banyak kejadian sehari-hari yang melibatkan praktik praktik yang tidak Islami, dan hal tersebut bahkan tidak dianggap sebagai suatu yang buruk oleh para pelakunya. Pemilik toko diam-diam mengambil barang satu sama lain dan menggunakannya, dan disisi lain orang-orang tetap tidak menyadarinya. Orang-orang bodoh seperti itu harus memahami, mengambil hikmah, dan menyadari bahwa hal hal yang kelihatannya sepele sekalipun, jika digunakan tanpa izin, dapat membawa akibat buruk di hari kiamat.

Akibat dari tusuk gigi

Tābi‘īn terkemuka, Sayyidunā Wahab bin Munabbih رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , menyatakan:

Ada seorang dari Bani Isrā’īl yang bertaubat atas segala dosa masa lalunya. Beliau tetap menjalankan ibadah selama 70 tahun berturut-turut dengan cara berpuasa di siang hari dan terjaga di malam hari untuk beribadah. Dia tidak makan makanan mewah atau mencari kenyamanan di bawah perlindungan. Ketika hamba Allah ini meninggal dunia, seseorang melihatnya dalam mimpi dan bertanya, مَا فَعَلَ اللَّهُ بِكَ "Bagaimana Allah عَزَّوَجَلَّ memperlakukan kamu?" Beliau menjawab, "Allah عَزَّوَجَلَّ memperhitungkan perbuatanku dan mengampuni segala dosaku, kecuali sebatang kayu yang aku pergunakan tanpa izin dari pemiliknya untuk mencabut gigiku. Oleh karena itu, aku masih dihalangi untuk masuk surga." ¹

Pentingnya Transaksi dalam Islam

Wahai para pecinta Nabi! Transaksi memegang peranan penting dalam Islam. Jelaslah bahwa kelalaian dalam jual beli dapat berakibat memakan harta orang lain secara haram, artinya mengisi perut dengan yang haram. Oleh karena itu, sangat penting untuk berdagang dengan sangat hati hati dan jujur. Pahami pentingnya hal ini dengan mengingat bahwa organ terpenting dalam tubuh kita adalah hati.

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: إِذَا صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ "Sesungguhnya di dalam tubuh itu memang ada segumpal daging. Bila sehat, maka seluruh tubuh akan sehat, dan bila rusak, maka seluruh tubuh ikut rusak. Sesungguhnya itu adalah hati." ²

¹ Tanbīh Al Mughtarīn, hal. 47

² Ṣaḥīḥ Al Bukhārī : 52

Telah menjadi bukti bahwa organ terpenting dalam tubuh kita adalah hati. Ketika hati itu diperbaiki, maka seluruh manusia menjadi benar, dan ketika hati menjadi rusak, maka seluruh manusia ikut menjadi rusak. Hal yang paling mencucikan untuk cerminan dari hati adalah rezeki yang halal.

Hal utama yang mencerahkan Hati

Sayyidina Umar bin Şālih رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: “Suatu ketika, aku pergi ke hadapan Imam Ahmad bin Hanbal رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, dan aku bertanya kepadanya, 'Wahai imam! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni Anda! Bagaimana cara seseorang memperoleh hati yang lembut?’

Mendengar pertanyaan ini, Imam Ahmad bin Hanbal رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menundukkan kepalanya sebentar lalu mengangkat kepalanya sambil berkata, ‘Anakku, harta yang halal (dapat melembutkan hati).’”

Sayyidinā ‘Umar bin Şālih رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ melanjutkan: “Setelah mendengar jawabannya, kemudian aku kembali.

Dalam perjalanan, aku bertemu Sayyidinā Bishr Al Ḥāfi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan menanyakan pertanyaan yang sama, ‘Wahai Yang Mulia! Bagaimana seseorang dapat memperoleh hati yang lembut?’ Beliau kemudian menjawab, ‘Dengan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ.’

Aku berkata kepadanya, ‘Saya mengunjungi Imam Ahmad bin Hanbal.’

Mendengar hal ini, Sayyidinā Bishr Al Ḥāfi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dengan gembira berseru, ‘Itu luar biasa! Lalu apa sarannya?’

Kemudian aku menjawab, ‘Imam Ahmad bin Hanbal رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Hati yang lembut dapat diperoleh dengan mengonsumsi rezeki yang halal.” Beliau berkata, ‘Imam telah menyebutkan prinsip dasarnya (yaitu, hati yang lembut hanya dapat diperoleh dengan mengonsumsi yang halal).’”

Sayyidinā ‘Umar bin Şālih رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengatakan, “Aku kemudian bertemu Sayyidinā ‘Abd Al Wahhāb Al Warrāq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan menanyakan pertanyaan yang sama kepadanya, dan beliau juga menjawab, ‘Hati menjadi lembut dengan mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ’. Aku berkata kepadanya, ‘Saya mengunjungi Imam Ahmad bin Hanbal.’

Mendengar ini, wajahnya berseri-seri karena gembira dan beliau pun bertanya, 'Apa yang beliau (Imam Ahmad bin Hanbal) sarankan?'

Kemudian aku menjawab dengan menyebutkan bahwa Imam mengatakan kelembutan hati itu terletak pada rezeki yang halal. Sayyidinā 'Abd Al Wahhāb al-Warrāq رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjawab dengan jawaban yang sama, 'Imam telah menyebutkan prinsip dasar (yaitu, hati tidak dapat melunak tanpa mengonsumsi yang halal).''¹

Saudara Saudara Muslim yang tercinta, renungkanlah! Kesaksian ketiga wali suci ini, yang terpenting untuk kelembutan dan kesucian hati adalah mengonsumsi yang halal. Berdasarkan hal tersebut, pertimbangkanlah bahwa pentingnya kehati-hatian dalam jual beli, dan berdagang dengan penuh integritas (bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut). Jika kita asal-asalan dalam membeli atau menjual, dan sesuatu yang milik orang lain menjadi milik kita secara tidak sah, mungkin hal itu terlihat seperti kesalahan kecil, namun dapat merusak keadaan hati. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam jual beli mutlak diperlukan.

Buku Istimewa dengan Topik Asketisme

Asketisme adalah ajaran-ajaran yang menganjurkan pada umatnya untuk menanamkan nilai-nilai agama dan kepercayaan kepada Tuhan, dengan jalan melakukan latihan-latihan dan praktek-praktek rohaniah dengan cara mengendalikan tubuh dan jiwa Pada tradisi atau aturan Islam.

Seseorang pernah bertanya kepada Imam Muhammad bin Ḥasan Al Shaybānī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ, murid istimewa dari Al Imam Al A'zam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ: "Wahai Yang Mulia, bisakah Anda menulis buku tentang pokok bahasan asketisme?"

Beliau menjawab, "Aku sudah menulis buku tentang topik ini."

Orang itu bertanya, "Buku apa itu?" Beliau menjawab, "كِتَابُ الْبَيْعِ", yang memuat aturan-aturan mengenai transaksi."²

¹ *Hilyat Al Awliyā'*, jilid. 9, hal. 193, Raqm 13663

² *Al Mabsūṭ li Al Sarakhsī, Kitāb Al Buyū'*, bagian. 12, jilid. 6, hal. 128

Artinya, orang yang tidak mengetahui tentang hukum jual beli tidak dapat menyelamatkan dirinya dari yang haram, lalu bagaimana orang tersebut bisa menjadi seorang zuhud? Pada hakikatnya, orang yang zuhud yang sejati, yaitu orang yang menjauhi kegemaran terhadap dunia dan kecintaan terhadapnya, adalah orang yang berhasil berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam melakukan jual beli.

Pasar adalah tempat dimana daya tarik dunia dan kekayaan terlihat paling jelas. Umumnya sangat mudah untuk mengasingkan diri di pegunungan dan gua untuk beribadah, namun ketika Setan melancarkan serangan besar-besaran di pasar, dan ketika hasrat duniawi dan kecintaan terhadap kekayaan semakin meningkat, menjaga integritas seseorang dan mematuhi hukum Islam menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pertapa sejati adalah orang yang meskipun hidup di dunia, namun tetap menjaga hatinya dari keterikatan duniawi.

Saudara Saudara Muslim yang tercinta! Sangat penting bagi kita untuk menjadi pedagang dan pelanggan yang benar dan jujur. Mari kita dengarkan beberapa keutamaan sukses dalam berdagang.

1. Pedagang yang Jujur akan bersama Nabi

Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّنَ ، وَالصَّادِقِينَ ، وَ الشُّهَدَاءِ

“Orang-orang yang jujur dan Pedagang yang jujur akan bersama para Nabi, bersama orang-orang yang jujur, dan bersama para Syuhada.”¹

2. Keutamaan Mendapatkan Kekayaan yang Halal di Dunia

Sebuah hadits dari Tirmidzi menyebutkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ التُّجَّارَ يُخْشَرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى وَبَرَ وَصَدَقَ

“Sesungguhnya semua pedagang pada hari Kiamat akan dibangkitkan sebagai orang-orang yang durhaka, kecuali orang-orang yang saleh, baik, dan jujur.”²

¹ Jami' Al Tirmidzi: 1209

² Jami' Al Tirmidzi: 1210

Ahli tafsir Al Quran terkemuka, Mufti Aḥmad Yār Khān Naʿīmī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan Hadits ini sebagai berikut:

Kesalehan yang utama berarti menghindari dosa-dosa besar dan secara umum menjauhkan diri dari dosa-dosa kecil yang biasa dilakukan. Kebaikan berarti menjaga bisnis seseorang dari penipuan dan ketidakjujuran, dan kejujuran berarti berbicara jujur tentang bisnisnya dan tidak berusaha menyembunyikan kerusakan jika ada. Artinya pada hari Kiamat, semua pedagang akan menjadi pelanggar kecuali mereka yang memiliki tiga sifat ini: takwa, baik, dan jujur. ¹

3. Keutamaan Kelemah-lembutan dalam Jual Beli

Diriwayatkan dari Sayyidinā Jābir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Nabiullah yang terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَبَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى

“Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati orang yang lemah lembut ketika menjual, lemah lembut ketika membeli, dan lemah lembut ketika menuntut (menagih).” ²

Kelemah-lembutan dalam menjual berarti tidak berusaha memberikan produk yang kualitasnya lebih rendah atau buruk kepada konsumen, dan kelemah-lembutan dalam membeli berarti membayar harga dengan segera dan adil, serta tidak menimbulkan kesulitan bagi penjual. Kelemah-lembutan dalam menuntut (menagih) artinya ketika seseorang berutang kepada Anda, Anda harus memintanya dengan lemah lembut dan memberikan waktu kepada orang yang berhutang tersebut jika dia berada dalam situasi yang sulit. Mereka yang memiliki tiga sifat ini adalah orang-orang yang dicintai Allah عَزَّوَجَلَّ. ³

¹ Mir'āt Al Manājīh, jilid. 4, hal. 245

² Ṣaḥīḥ Al Bukhari: 2076

³ Mir'āt Al Manājīh, jilid. 4, hal. 242

Suatu tindakan yang lebih unggul dari ibadah sukarela

Hujjatul Islam, Imam Al Ghazali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , mengatakan dalam Ihyā' 'Ulūm Al Dīn:

Menjalani jalan kebenaran dalam perdagangan lebih sulit daripada melakukan ibadah sunnah dengan konsisten. Oleh karena itu, seorang wali suci pernah berkata, التَّاجِرُ الصَّدُوقُ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْمُتَعَبِّدِ “Pedagang yang jujur lebih utama di sisi Allah عَزَّوَجَلَّ daripada orang yang takwa.”¹

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kemampuan untuk menjalankan urusan bisnis kita dengan hati hati dan jujur.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pelajari aturan jual beli!

Saudara Saudara Muslim yang tercinta, perdagangan, atau jual beli, adalah sebuah topik yang kompleks dengan banyak aturan dan permasalahan yang rumit. Jelas bahwa peraturan dan permasalahan ini tidak dapat dijelaskan dalam ceramah singkat. Namun, bagi seorang pedagang wajib mempelajari atau mengetahui kaidah kaidah dagang yang diperlukan, dan bagi seorang pembeli, wajib mengetahui kaidah kaidah pembelian.

الْحَمْدُ لِلَّهِ ! Tersedia aplikasi mobile Dar Al Ifta Ahlussunnah yang memuat kursus lengkap tentang perdagangan dengan berbagai ajaran lainnya tentang agama. Selain itu, ada fatwa terkait jual beli. Silakan install atau unduh aplikasi ini di smartphone Anda! Selanjutnya program bertajuk "Ahkam e Tijarat" disiarkan setiap minggu di Madani Channel. Tonton program ini! ان شاء الله Anda akan mendapatkan banyak informasi berguna tentang jual beli dan pemasaran modern.

Bacalah bab jual beli dari Bahāre Sharī'at, jilid 2, halaman 11. Ini akan membantu Anda mempelajari banyak aturan dan masalah terkait jual beli. Membeli dan membaca buklet 62 halaman dari Maktaba tul Madinah berjudul **Tajiro Kay Liyye Kam Ki Baten (Pembicaraan kerja untuk pedagang atau pengusaha); ان شاء الله** Anda akan belajar banyak tentang jual beli. Saran lainnya adalah menyimpan nomor kontak Dar Al Ifta Ahl Al Sunnah di telepon Anda.

¹ Ihyā' 'Ulūm Al Dīn, jilid. 2, hal. 95

Kapan pun timbul masalah dan Anda membutuhkan bimbingan syarī terkait dengan situasi tertentu, maka hubungilah mufti yang terhormat, dan mintalah bimbingan dari mereka. **ان شاء الله** Anda tidak hanya akan menyelamatkan diri dari banyak dosa tetapi juga menemukan khazanah ilmu agama yang sangat besar.

Jangan gunakan mata uang palsu!

Demikian pula, pelanggan atau pembeli juga harus melindungi diri dari penggunaan uang kertas palsu atau sobek. Banyak orang yang menipu saudaranya yang beragama Islam, terkadang dengan menyembunyikan uang palsu di dalam bungkus uang asli, dan di lain waktu, dengan menyisipkan uang kertas lama yang sudah tidak terpakai di antara uang kertas baru dan menyerahkannya kepada pemilik toko melalui tipu daya, sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi saudara penerima yang tidak menaruh curiga. Menipu sesama muslim dengan cara seperti ini adalah dosa yang besar.

Dosa yang lebih buruk dari pencurian

Hal ini dinyatakan dalam Iḥyā' 'Ulūm Al Dīn:

Mengedarkan koin (atau uang kertas) palsu adalah ketidakadilan yang umum terjadi. Kerugian besar dari hal ini adalah dapat menjadi dosa yang terus menerus. Misalnya, jika seseorang memberikan uang palsu kepada orang lain dengan cara menipu, kemungkinan besar dia akan menyebarkannya (secara sadar) kepada orang yang lain, dan seterusnya. Dengan cara ini, mereka semua menjadi orang-orang yang berdosa, dan dosa mereka secara kolektif (bersama-sama) ditanggung oleh pelaku utama yang memulai kejahatan ini.¹

Seorang wali suci **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** berkata:

Mengedarkan uang logam palsu (atau uang kertas dengan cara menipu) lebih buruk daripada mencuri 100 uang perak karena pencurian adalah dosa tunggal.

¹ Iḥyā' 'Ulūm Al Dīn, jilid. 2, hal. 94

Begitu pencuri mencuri, dosanya berhenti. Akan tetapi, mengedarkan uang palsu merupakan suatu inovasi yang buruk dan praktik jahat yang terus menerus dilakukan (bisa saja yang diberi uang palsu tersebut menyebarkannya, dan yang menerimanya meneruskannya kepada orang lain; demikianlah siklus tersebut terus berlanjut, dan itu menjadi dosa yang berkelanjutan dan terus-menerus atau dosa jariah).¹

Wahai para pecinta Nabi! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita dari musibah dan bahaya dosa. Renungkanlah situasi yang tidak menguntungkan ini. Bayangkan saja bagaimana orang yang pertama kali mengedarkan uang palsu itu bisa saja meninggal dunia, namun uang palsu tersebut tetap beredar di pasaran. Jika hal ini terjadi, maka akan terus menumpuk dosa baginya bahkan di dalam kubur. Sayang! Alangkah malangnya orang yang terbaring dalam kubur namun masih terus mendapatkan dosa yang bertumpuk.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

¹ *Ibid.*